

ASPEK PELESTARIAN CAGAR BUDAYA PADA PROYEK RENOVASI BANGUNAN CAGAR BUDAYA STADION UTAMA GELORA BUNG KARNO

**Aini Rahmani Nayadilaga, ST., MSM., Rizal Wahyu Permana, Deyu Nursyifa Afiati,
Widya Permatasari, Marinda Yashinta.**

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung.

Email: aininaya@gmail.com

Lingkup penelitian mencakup segala item cagar budaya yang berada di bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno dengan menggunakan metoda observasi, literatur, dan wawancara. Penelitian dengan metoda observasi akan dilakukan penulis dengan melakukan kajian secara langsung terhadap objek observasi yang dikaitkan dengan teori literature yang berkaitan dengan cagar budaya dan juga stadion. Data-data pelengkap akan didapatkan dari wawancara dengan narasumber yang terkait dengan proyek renovasi Stadion Utama Gelora Bung Karno. Lingkup dari analisa ini yang secara keseluruhan ditekankan pada perubahan-perubahan yang terjadi pada renovasi bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno dan di sangkutpautkan pada peraturan UU tentang Bangunan Cagar Budaya.

Dari hasil pengamatan dari 80 item cagar budaya, terdapat 20 item cagar budaya (25%) mengalami pemugaran tanpa adanya perubahan, terdapat 17 item cagar budaya (21,25%) yang mengalami perubahan secara signifikan atas persetujuan Tim Sidang Pemugaran (TSP), dan terdapat 3 item cagar budaya (3,75%) yang masih dalam status bersyarat sampai peresmian tanggal 14 Januari 2018.

Kata kunci: Stadion, Stadion Gelora Bung Karno, Pemugaran, Cagar Budaya

ABSTRACT

The scope of the research includes all cultural heritage items located in the building of Bung Karno Main Stadium using observation method literature, and interview. Research with observation method will be conducted by the author using directly study to object of observation related to literature theory with cultural heritage and also the stadium. Supporting data will be obtained from interviewing with resource persons related to renovation project of Gelora Bung Karno Stadium. The Scope of this analysis is overall

emphasized on the changes that occur in the renovation of the building of SUGBK and in conjunction with the Law about Heritage Buildings.

The result from this 80 items of cultural heritage observation, there's 20 items of cultural heritage (25%) experiencing refurbishment without additions, 17 items of cultural heritage (21,25%) which changed significantly by permission from Team Restoration Session (TRS), and 3 items of cultural heritage (3,75) which still in a conditional status until the inauguration of January, 14 2018.

Kata kunci: Haritage Building, Renovation, Internasional Stadium, Gelora Bung Karno Main Stadium.

1. PENDAHULUAN

Bangunan Cagar budaya adalah bangunan yang kelestarian dan penggunaannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. Menurut UU No. 11 Tahun 2010, cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam kajian ini meliputi; Renovasi stadion yang akan berstatus bangunan cagar budaya dan Pemenuhan standar Internasional pada SUGBK dengan acuan perencanaan yang disesuaikan dengan kebijakan terkait *item* cagar budaya.

Dalam penyelesaian masalah pada cagar budaya yang diterapkan pada bangunan Stadion Utama Gelora Bung Karno, metode yang dilakukan adalah deskriptif analisis meliputi metoda kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan cara pembahasan teori-teori berdasarkan studi literatur atau studi pustaka, wawancara, dan observasi objek kajian secara langsung.

1.1. Pendekatan Studi

- Bangunan cagar budaya untuk memenuhi standar internasional pada stadion.
- Kebijakan aturan terkait item cagar budaya dalam renovasi pada stadion.

1.2. Metoda Penelitian

- Studi Pustaka
- Studi Literatur
- Wawancara
- Observasi

1.3. Penempatan Studi Kasus

Tema yang diangkat mengenai Perancangan Arsitektur dengan penempatan studi kasus tentang aspek pelestarian cagar budaya pada proyek renovasi Stadion Utama Gelora Bung Karno dilakukan salah satunya terkait dengan pengaruh perubahan renovasi terhadap cagar budaya yang memiliki persyaratan khusus dalam proses perancangan.

1.4. Penempatan Unit Variabel

Faktor Kebutuhan; Pemenuhan standarisasi stadion dan kebijakan aturan cagar budaya.

1.5. Prosedur Penelitian

- Tahap Persiapan
- Tahap Pendahuluan
- Tahap Pengumpulan Data
- Tahap Pengolahan Data
- Tahap Analisis
- Tahap Kesimpulan

2. METODOLOGI

2.1. Cagar Budaya

Menurut UU No.11 tahun 2010, Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebedaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan. Macam-macam cagar budaya; benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, situs cagar budaya, kawasan cagar budaya. Dan beberapa kriteria struktur cagar budaya ialah; berusia 50 tahun atau lebih, memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Pemugaran Bangunan Cagar Budaya dan Struktur Cagar Budaya yang rusak dilakukan untuk mengembalikan kondisi fisik dengan cara memperbaiki, memperkuat, dan/atau mengawetkannya melalui pekerjaan rekonstruksi, konsolidasi, rehabilitasi, dan restorasi

Tabell. Lingkup Pemugaran Bangunan Cagar Budaya

Golongan	Perubahan yang diperbolehkan			
	<i>Facade</i>	Interior	Struktur Utama	Ornamen
A	-	-	-	-
B	-	✓	-	✓
C	-	✓	✓	✓

2.1.1. Pemanfaatan Kembali Bangunan Cagar Budaya

Secara keseluruhan terdapat 3 pemanfaatan kembali bangunan cagar budaya, yaitu; *Continued Use*, *Adaptive Reuse*, dan *New Additions*.

Berdasarkan jenis – jenis pemanfaatan kembali bangunan cagar budaya diatas, proyek renovasi Stadion Utama Gelora Bung Karno termasuk kedalam jenis *Continued Use* dimana fungsi bangunan yaitu gedung olah raga tetap dipertahankan dengan penambahan – penambahan fungsi baru sebagai pendukung fungsi utama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Stadion Utama Gelora Bung Karno

Stadion Utama Gelora Bung Karno adalah sebuah stadion serbaguna di Jakarta, Indonesia yang merupakan bagian dari kompleks olahraga Gelanggang Olahraga Bung Karno. Stadion ini umumnya digunakan sebagai arena pertandingan sepak bola tingkat internasional.

Bangunan Stadion Utama berbentuk lingkaran, berlantai 5 dengan atap kantilever. Didalam bangunan Stadion Utama terdapat lapangan berupa lapangan bola dan jalur olahraga lari berbentuk track. Terdapat 3 jalur masuk utama dan 12 pintu masuk yang ditandai dengan angka romawi dan masing-masing pintu dibagi menjadi 2 sektor.

- Lantai 1 berupa lapangan utama dan perkantoran serta ruang-ruang atlet.
- Lantai 2 hingga 5 berupa podium penonton.
- Podium VIP terdapat dilantai 2.
- Lantai 1 sampai 3 dikenal sebagai Tribun Bawah. Lantai 4 dan 5 disebut tribun atas.

3.1.1. Lokasi

Bangunan stadion yang berada dalam Kompleks Gelora “Bung Karno”, merupakan kawasan hijau yang berada di kawasan zona cagar budaya Kompleks Gelora “Bung Karno”, Senayan Jakarta Selatan. Bangunan berupa stadion ini berada di tengah-tengah kompleks pusat kegiatan olahraga, kawasan Senayan, Jakarta Selatan.

3.1.2. Status Cagar Budaya Pada Bangunan SUGBK

Stadion Utama Gelanggang Olahraga “Bung Karno” merupakan bangunan cagar budaya yang penetapannya tercantum dalam SK Gub DKI Jakarta No. 475 tahun 1993. Statusnya sebagai bangunan cagar budaya telah ditetapkan saat usia bangunan ini belum genap berusia 50 tahun. Berikut pernyataan nilai penting (Signifikansi) status cagar budaya di Stadion Utama GBK:

- Merupakan kompleks olahraga pertama di Jakarta, yang ditujukan untuk perhelatan olahraga internasional (Asian Games IV) yang dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962. Dalam proses pembangunannya Presiden Soekarno turut berperan aktif selama perancangan stadion ini. Bangunan ini juga merupakan bagian dari program Nation Building Presiden Soekarno pada masa itu.
- Arsitektur: Sebagai salah satu mahakarya arsitektur di tahun 1960-an, yang turut membentuk arsitektur Kota Jakarta, suatu perubahan dari pembangunan kawasan old Batavia ke Kebayoran Baru. Stadion Utama Gelora Bung Karno merupakan bangunan stadion olahraga bertaraf internasional yang terdiri dari 5 lantai berlanggam modern masa awal kemerdekaan dengan penerapan bidang horizontal dan sun-shading yang cukup populer pada masa itu.
- Stadion sepakbola dan atletik terbesar dan termegah di Asia (1962-1989). Dengan kapasitas tempat duduk sebanyak 110.000-120.000 orang (1962-2007), Stadion Utama GBK mengalahkan National Stadium (Kokuritsu Kasumigaoka Rikujo Kyogijo), Tokyo, Jepang yang berkapasitas 57.363 orang. National Stadium Tokyo diresmikan pada tahun 1958 merupakan stadion Asian Games 1958 dan Olimpiade 1964. Stadion Utama GBK juga tercatat sebagai stadion terbesar di

Asia hingga 1 Mei 1989, ketika pemerintah Korea Utara meresmikan stadion Rungrado 1st of May Stadium, Pyongyang, yang berkapasitas 114.000 tempat duduk.

- Stadion dengan atap mengelilingi tribun pertama di Indonesia (1962-2012). Selama setengah abad (50 tahun) Stadion Utama GBK merupakan stadion sepakbola dan atletik satu-satunya di Indonesia yang memiliki atap mengelilingi tribun penonton. Umumnya stadion sepakbola di Indonesia hanya membangun atap tribun untuk penonton kelas VVIP dan/atau VIP. Hingga akhirnya Stadion Utama Riau, Pekanbaru (berkapasitas 40.700) yang diresmikan 11 September 2012 mengikuti konsep atap mengelilingi tribun penonton.

3.1.3. Kondisi Ekisting

Gedung olahraga Stadion Utama Gelora Bung Karno memiliki luas lapangan bola sebesar 7350 m², luasan lantai satu sebesar 31548 m², luasan lantai dua sebesar 19498 m², luasan lantai tiga sebesar 14362 m², luasan lantai empat sebesar 11353 m², luasan lantai lima sebesar 4691.2 m², dan luas lahan taman sebesar 7376 m².

3.1.4. Signifikansi Komponen Bangunan

Berikut tabel signifikansi untuk komponen bangunan cagar budaya secara umum:

Tabel 2. Peringkat Signifikansi Komponen Bangunan Cagar Budaya

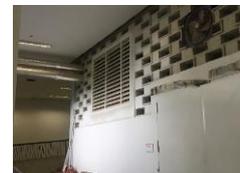
Klasifikasi	Deskripsi
Istimewa – Is	Komponen ini memiliki kategori istimewa yang luar biasa adalah barang langka atau luar biasa yang memiliki tingkat tertinggi berdasarkan material asli dan keutuhan atau merupakan bagian integral untuk memahami properti secara keseluruhan. Kehilangan komponen ini akan memiliki dampak serius dan negatif pada signifikansi warisan properti secara keseluruhan. Kehilangan ini akan tidak dapat tergantikan. Pemugaran komponen ini bertujuan mempertahankan karakteristik utama yang membuat properti menjadi menarik dan unik.
Penting – Pt	Item dalam kategori ini memiliki tingkat penting berdasarkan materi aslinya dan menunjukkan elemen pentingnya, dengan tingkat perubahan yang tidak terlalu mengurangi dari makna itu. Komponen ini penting untuk memahami tempat secara keseluruhan. Kehilangan komponen ini akan memiliki dampak negatif pada signifikansi warisan properti secara keseluruhan. Pemugaran komponen ini bertujuan mempertahankan karakteristik penting yang penting bagi pentingnya properti.
Sedang – Sd	Material, bangunan atau elemen yang memiliki peringkat signifikansi sedang umumnya telah diubah atau dimodifikasi elemen atau unsur-unsurnya, tetapi memberikan kontribusi kepada karakter keseluruhan dan pentingnya properti. Kehilangan komponennya akan mengurangi makna keseluruhan dari properti dan konteks terhadap elemen yang memiliki nilai istimewa dan penting.
Kurang – Kr	Material, bangunan dan elemen yang memiliki nilai signifikansi kurang, tapi masih memberikan kontribusi kecil untuk karakter

	dan signifikansi keseluruhan situs. Kehilangan komponennya akan memiliki dampak kecil pada pentingnya properti secara keseluruhan. Mereka seharusnya tidak perlu dihilangkan karena masih memberikan kontribusi pada konteks komponen yang memiliki signifikansi istimewa dan penting.
Netral – Nt	Komponen di peringkat memiliki nilai netral tidak memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap karakter dan signifikansi situs secara keseluruhan. Kehilangannya tidak akan mengganggu atau mengurangi nilai penting properti dan keberadaannya tidak akan memberikan efek/dampak pada signifikansi properti.
Intrusive / Mengganggu - It	Elemen intrusif dapat merusak karakter dan signifikansi seluruh properti. Penghapusannya akan mengurangi dampak negatif pada signifikansinya. Penggantian yang tidak sesuai atau perubahan pada elemen yang intrusif akan berdampak negatif pada elemen sekitarnya dan pada nilai penting properti sebagai <i>heritage</i> .

3.2. Perubahan Terhadap Item Cagar Budaya Bangunan SUGBK

Dari 80 item cagar budaya di bangunan Stadion Gelora Bung Karno terdapat 20 item yang mengalami perubahan secara signifikan, kebanyakan item mengalami perbaikan dan penambahan dengan tujuan perbaikan stadion menjadi *smart stadium* yang berstandar internasional. 20 item cagar budaya yang mengalami perubahan diantaranya:

- **D 01, Lantai 1 dinding dibelakang tangga utama, Istimewa**



Gambar 1. Kondisi dinding sebelum perubahan

Gambar 2. Kondisi dinding sebelum perubahan.

Saat proses renovasi, dinding ini mengalami perubahan diantaranya:

- Perbaikan
Perbaikan kerusakan pada dinding dilakukan dengan memperbaiki keretakan pada dinding dan pada kerawang yang sudah rusak dengan mengikuti bentuk awalnya.
- Pembongkaran
Sebagian dari dinding kerawang dibongkar untuk memenuhi kebutuhan ruangan yang sebelumnya ruangan tidak ber-AC yang dialihfungsikan menjadi ruangan ber-AC di beberapa ruangan. Pembongkaran yang paling banyak dilakukan terhadap kerawangan yaitu pembongkaran di ruang genset karena menyesuaikan dengan instalasi jalur utilitas. Pembongkaran ini disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP).

- **D 06, Kantor KONI, Penting**



Gambar 3 dan 4. Kondisi D06 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, dinding ini mengalami perubahan diantaranya:

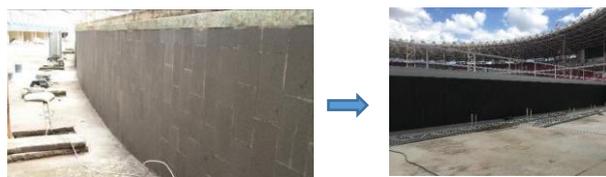
- Perubahan Fungsi Ruang

Fungsi ruang sebelum renovasi merupakan kantor KONI dan setelah renovasi berubah menjadi area pemanasan atlet. Perubahan fungsi ruang sudah melalui disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena tidak ada pembongkaran dinding dan tujuan perubahan fungsi ruang untuk menunjang tujuan utama bangunan yaitu bangunan stadion sepak bola standar internasional yang dalam peraturan FIFA dicantumkan wajib memiliki area pemanasan atlet.

- Perubahan Material Dinding Kerawang

Perubahan material kerawang menjadi kisi – kisi kayu disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena material kerawang merah bukan merupakan material asli saat pembangunan awal di tahun 1960 dan kondisi kerawang yang sudah rusak. Pemilihan material baru berupa kisi – kisi kayu karena tetap mempertahankan *cross ventilation* yang terbentuk pada bangunan stadion.

- **D 10, Dinding Lorong bawah Timur dan Barat Lapangan, Istimewa**



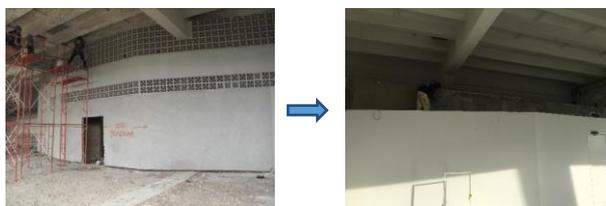
Gambar 5 dan 6. Kondisi D06 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, dinding ini mengalami perubahan diantaranya:

- Penggantian material *finishing*

Saat proses renovasi, material batu alam yang ada dibongkar karena kondisi kerusakan sekitar 70% dan diganti dengan material batu alam baru kemudian diberi *coating*. Perubahan terhadap dinding ini tidak berpengaruh terhadap bentuk maupun structural dinding, melainkan hanya pada *finishing*.

- **D 14, Corporate Box, Istimewa kecuali roster dinding atas**



Gambar 7 dan 8. Kondisi D14 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, dinding ini mengalami perubahan diantaranya:

- Pengecatan dan Perbaikan

Perbaikan yang dilakukan yaitu penambalan keretakan pada dinding menggunakan plaster dan dilakukan pengecatan ulang seluruh bidang dinding.

- Pembongkaran Roster Bagian Atas

Pembongkaran roster disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena roster tidak termasuk bagian klasifikasi istimewa. Dasar dari pembongkaran roster persegi yaitu ruang corporate box yang diwajibkan menjadi ruang tertutup dan penambahan instalasi AC.

- Penambahan dinding diluar dinding D14

Penambahan dinding didasarkan kebutuhan ruang yang difungsikan sebagai ruang panel. Penambahan dinding diluar dinding D14 disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena tidak merusak dinding D14.

- **D 15, Corporate Box, Istimewa kecuali *Finishing***



Gambar 9 dan 10. Kondisi D15 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, dinding ini mengalami perubahan diantaranya:

- Alih fungsi ruang

Fungsi ruang yang semula merupakan *corporate box* diganti menjadi *royal lounge* untuk pemenuhan standar ruang yang dibutuhkan stadion bertaraf internasional yang terdapat di *Football Stadium Technical recommendations and requirements 5th edition, FIFA, 2011*.

- Pembongkaran dinding

Dinding yang asalnya merupakan dinding massive dengan material beton yang dilapisi papan kayu dan *glasswool* dibongkar dan diganti menjadi dinding kaca anti peluru. Perubahan tersebut mengikuti aturan yang dikeluarkan oleh FIFA dimana ruang corporate box membutuhkan transparansi ruang yang bertujuan untuk *interconnection* antar ruang dalam memenuhi persyaratan keamanan. Pembongkaran dan penggantian material disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena alasan pemenuhan factor keamanan yang berdampak positif terhadap bangunan stadion secara keseluruhan.

- **KS 05, Kantor KONI, Istimewa**



Gambar 11 dan 12. Kondisi KS05 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, karya seni ini mengalami perubahan diantaranya:

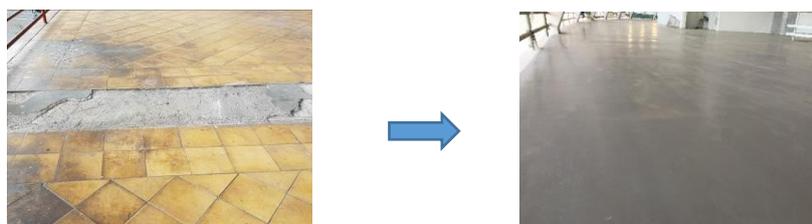
- Alih Fungsi Ruang

Ruang tempat mural ini berada awalnya merupakan kantor KONI yang berubah fungsi menjadi Ruang Pers. Perubahan fungsi ruang disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) dengan alasan memenuhi kebutuhan ruang sesuai dengan syarat kebutuhan ruang yang dikeluarkan oleh FIFA untuk stadion kelas satu bertaraf internasional yang berdampak positif pada stadion.

- Penambahan Dinding

Mural yang terdapat di dinding bata tidak berubah tetapi adanya penambahan dinding yang menempel pada mural. Penambahan dinding ini dilatarbelakangi kesalahan saat perencanaan awal. Penambahan dinding disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) dan dinilai *intrusive* karena menghalangi pandangan dari ruang pers terhadap karya seni sehingga sampai peresmian Stadion Utama GBK pada 11 Januari 2018, status item KS 05 bersyarat. Dinding pembatas harus dibongkar saat masa pemeliharaan sebelum penyelenggaraan Asian Games 2018.

- **LT 03, Lorong Lantai 3,4,5, Penting**



Gambar 13 dan 14. Kondisi LT03 sebelum dan setelah perubahan

Saat proses renovasi, lantai ini mengalami perubahan diantaranya:

- Perubahan Material *Finishing*

Perubahan material keramik menjadi grano floor yang diberi *finishing* epoxy dikarenakan material keramik sudah dalam kondisi rusak. Perubahan ini disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena alasan kerusakan dan material epoxy dinilai lebih cocok dari segi keamanan dan pemeliharaan.

- **LT 04, Kantor KONI, Sedang**



Gambar 15. Kondisi LT04 sebelum perubahan.

Saat proses renovasi, lantai ini mengalami perubahan diantaranya:

- Perubahan Fungsi Ruang

Perubahan fungsi ruang dari kantor KONI menjadi area pemanasan atlet disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan ruang stadion kelas satu Standar Internasional sesuai peraturan yang diterbitkan oleh FIFA.

- Perubahan material lantai

Perubahan material tegel hitam menjadi rumput sintetis disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) dengan alasan tujuan perubahan menyesuaikan dengan standar ruang pemanasan atlet yang diterbitkan oleh FIFA.

- **LT 05, Foyer Lantai 1 Tangga Menuju Tribun Atas, Sedang**



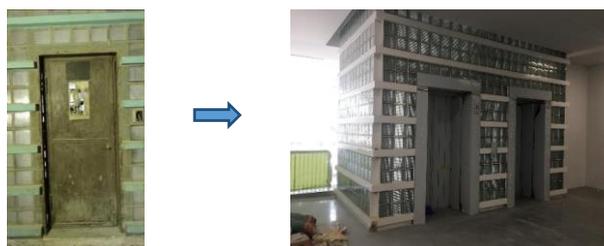
Gambar 16 dan 17. Kondisi LT05 sebelum dan setelah perubahan

Saat proses renovasi, lantai ini mengalami perubahan diantaranya:

- Perubahan material lantai

Perubahan material tegel merah menjadi epoxy disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) dengan alasan kondisi keramik tegel merah yang sudah rusak dan material epoxy yang dinilai sesuai dengan fungsi area public stadion dinilai dari aspek keamanan dan pemeliharaan.

- **P 02, Lift VIP, Istimewa**



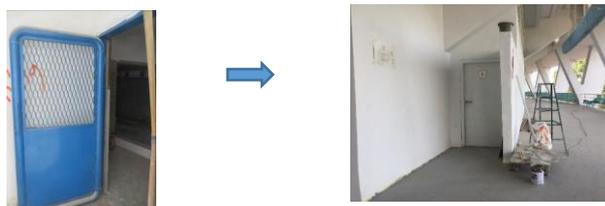
Gambar 18 dan 19. Kondisi P02 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, pintu ini mengalami perubahan diantaranya:

- Pemugaran material

Pada saat renovasi mesin lift diganti, begitu juga pintu lift disesuaikan dengan mesin lift yang baru. Pada saat proses renovasi, pintu lift dimusiumkan dan karya seni yang terdapat pada pintu lift akan di pasang kembali pada pintu lift yang baru. Penggantian pintu lift disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena alasan kondisi pintu lift lama yang sudah tidak memenuhi standar keamanan transportasi dalam bangunan dengan syarat pintu lift asli dimusiumkan.

- **P 03, Toilet Bawah Tangga, Istimewa**



Gambar 20 dan 21. Kondisi P03 sebelum dan setelah perubahan.

Saat proses renovasi, pintu ini mengalami perubahan diantaranya:

- Penggantian pintu

Pembongkaran pintu besi juga dikarenakan kondisi kerusakan pintu besi yang mencapai 80%. Penggantian pintu disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena alasan kerusakan dan ketidak sesuaian fungsi pintu dengan kondisi ruang setelah renovasi dengan syarat pintu asli yang masih utuh dimusiumkan.

- Pintu Baru Berbeda

Pemilihan pintu besi yang tertutup sebagai pengganti pintu besi disetujui dikarenakan kebutuhan ruang sebagai area *private* yang harus tertutup dan adanya penambahan instalasi *exhaust*.

- **P04, Pintu Toilet Lantai 2 dan 4, Penting**



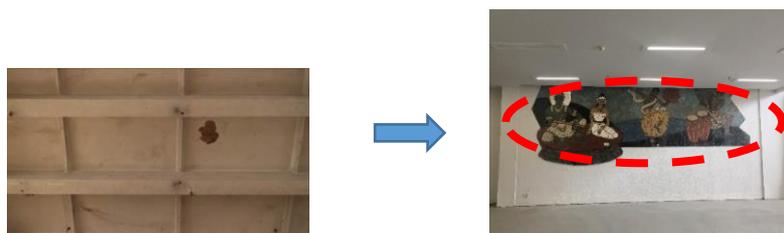
Gambar 22. Kondisi P04 sebelum perubahan.

Saat proses renovasi, pintu ini mengalami perubahan diantaranya:

- Penggantian Pintu

Kondisi pintu tralis rusak sehingga dibongkar dan diganti dengan pintu baru dengan syarat pintu trails asli yang masuh utuh dimusiumkan. Pintu baru yang digunakan merupakan pintu besi dengan bidang massif karena factor prifasi dalam toilet dan kondisi ruang toilet yang menggunakan blower sehingga membutuhkan ruang yang bersifat tertutup. Pembongkaran pintu disetujui karena kerusakan material asli mencapai 70%, penggantian pintu juga disetujui karena pintu baru dinilai lebih sesuai dengan kondisi ruang setelah renovasi.

• **PL 01, Lantai 1, Istimewa**



Gambar 23 dan 24. Kondisi PL01 sebelum dan setelah perubahan.

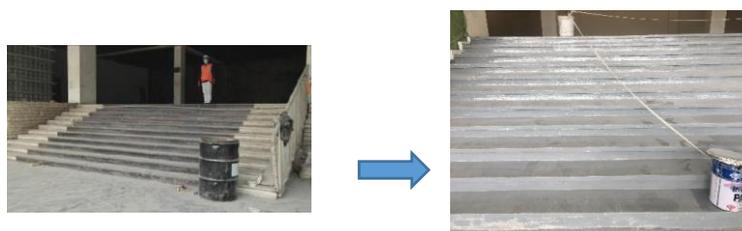
Saat proses renovasi, dinding ini mengalami perubahan diantaranya:

- Penambahan Plafond Gypsum

Penambahan plafond gypsum disetujui karena tidak merubah dan merusak plafond beton bertulang. Penambahan plafond gypsum bertujuan untuk menambah nilai estetika bangunan karena bertambahnya instalasi utilitas pada bangunan.

Penambahan plafon gypsum di bagian Lobby VIP Timur dan Lobby VIP Barat asih dalam status bersyarat saat peresmian Stadion Utama GBK tanggal 11 januari 2018. Status bersyarat ditetapkan karena kondisi plafond gypsum yang terpasang menutupi bagian atas karya seni yang merupakan item cagar budaya klasifikasi istimewa. Plafond di bagian Lobby VIP Timur dan Barat harus diubah selama masa pemeliharaan sebelum penyelenggaraan Asian Games 2018.

• **TG 05, Tangga VIP Timur dan Barat, Istimewa**



Gambar 25 dan 26. Kondisi TG05 sebelum dan setelah perubahan.

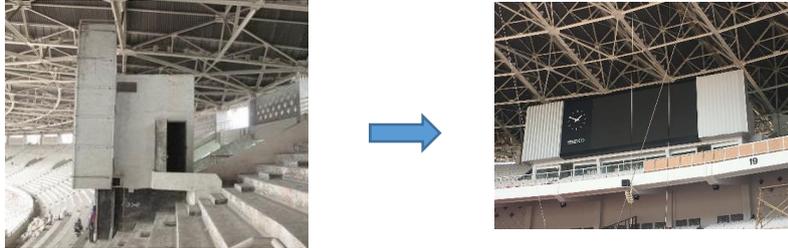
Saat proses renovasi, tangga ini mengalami perubahan diantaranya:

- Perubahan Material *Finishing*

Perubahan material awal terasso hitam – putih terjadi karena adanya kesalahan pada tahap awal renovasi sehingga keramik terraso hitam – putih yang merupakan beda cagar budaya dibongkar tanpa ada perencanaan yang matang sehingga bagian TG 05 VIP Barat masih dalam status bersyarat. Sampai tahap peresmian Stadion Utama GBK pada tanggal 16 januari, tangga TG 05 akan menggunakan

finishing epoxy dengan syarat material *finishing* harus diganti menjadi material serupa yaitu terraso hitam – putih saat masa pemeliharaan sebelum penyelenggaraan Asian Games 2018.

- **Papan Skor, Lantai 4, Istimewa**



Gambar 27 dan 28. Kondisi Papan Skor sebelum dan setelah perubahan.

Perubahan yang terjadi setelah renovasi diantaranya:

- **Layar LED Baru**

Instalasi layar LED baru didasarkan perkembangan teknologi terkini untuk menunjang fungsi pertandingan sepak bola dan juga sebagai papan pengumuman dalam bangunan.

- **Rekonstruksi Ruang Papan Skor**

Rekonstruksi ruang papan skor dilakukan karena penyesuaian dengan layar LED yang baru. Adapun dampak negatif yang terjadi yaitu ruang papan skor bertambah lebar sehingga area tribun di sisi papan skor dikurangi. Perubahan ruang papan skor ini disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena dampak yang dihasilkan dinilai positif dan selaras dengan konsep *Smart Stadion* yang diterapkan di Stadion GBK.

- **Talang Vertikal 01, Lantai 5, Penting**



Gambar 29 dan 30. Kondisi Talang Vertikal 01 sebelum dan setelah perubahan.

Perubahan yang terjadi setelah renovasi:

- **Penggantian Talang**

Pemugaran talang dilakukan dengan mengganti sekitar 60% talang lama dengan pipa besi baru dengan bentuk dan warna yang sama. Penggantian ini disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena kerusakan pada pipa besi mencapai 60%

- **Perbaikan Talang**

Perbaikan talang dilakukan terhadap 40% talang dalam kondisi masih utuh. Perbaikan dilakukan dengan perbaikan sambungan las dan pengecatan talang.

- **Talang Vertikal 02, Kolom Luar Bangunan, Penting**



Gambar 31 dan 32. Kondisi Talang Vertikal 02 sebelum dan setelah perubahan.

Perubahan yang terjadi setelah renovasi:

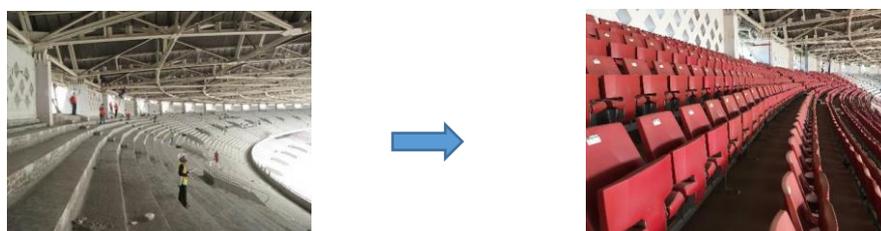
- **Penggantian Talang**

Pemugaran talang dilakukan dengan mengganti sekitar 60% talang lama dengan pipa besi baru dengan bentuk dan warna yang sama. Penggantian ini disetujui oleh Tim Sidang Pemugaran (TSP) karena kerusakan pada pipa besi mencapai 60%

- **Perbaikan Talang**

Perbaikan talang dilakukan terhadap 40% talang dalam kondisi masih utuh. Perbaikan dilakukan dengan perbaikan sambungan las dan pengecatan talang.

- **Tribun, Tribun Atas & Tribun bawah, Sedang**



Gambar 33 dan 34. Kondisi Tribun sebelum dan setelah perubahan.

Perubahan yang terjadi setelah renovasi diantaranya:

- **Perbaikan Struktural**

Perbaikan structural yang dilakukan yaitu perbaikan keretakan dan penyamaan leveling.

- **Perbaikan *Finishing***

Perbaikan *Finishing* dilakukan dengan pelapisan waterproofing di seluruh area tribun dengan alasan ketahanan struktur beton dan kemudahan perawatan.

- **Perubahan Kursi tribun**

Perubahan kursi tribun yang semula merupakan bench menjadi flip-up single seat.

- **Perbaikan Signage**

Penambahan signage di setiap sektor dan penambahan bidang pembatas antar sektor.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan perubahan yang terjadi setelah renovasi, dari 80 item cagar budaya yang terdapat pada Stadion Utama Gelora Bung Karno terdapat 20 item cagar budaya yang mengalami perubahan secara signifikan. Perubahan terhadap item cagar budaya demi memenuhi persyaratan stadion bertaraf internasional kelas satu ini telah melalui persetujuan dari Tim Sidang Pemugaran (TSP). Adapun 3 dari 20 item cagar budaya yang mengalami perubahan signifikan masih dalam status bersyarat sampai peresmian Stadion Utama Gelora Bung Karno tanggal 14 Januari 2018.

Ditinjau dari perubahan bangunan ini, 25% benda cagar budaya mengalami perbaikan tanpa adanya perubahan, 21,25% benda cagar budaya mengalami perubahan yang telah disetujui karena berdampak positif pada bangunan stadion, 3,75% benda cagar budaya masih dalam status bersyarat dan perlu adanya perubahan pada masa pemeliharaan.

Benda cagar budaya yang masih dalam status bersyarat yaitu:

- 1) Karya Seni 05
- 2) Plafond 01
- 3) Tangga 05 (VIP Timur)

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Wr, Wb.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat yang telah memberikan arahan, saran, waktu dan dorongan dalam membantu proses pertama pembuatan laporan ini hingga selesainya Laporan Seminar ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih ditujukan kepada:

1. Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya.
2. Bapak Ir. Tecky Hendrarto, M.M. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur dan dosen penguji penulis.
3. Ibu Aini R Nayadilaga, ST., MSM. Selaku Dosen Pembimbing Seminar Arsitektur yang telah memberikan banyak pengarahan dan waktu kepada penulis.
4. Bapak Ir. Awan Surya Dharmawan, IAI, selaku pembimbing kelompok dari pihak Manajemen Konstruksi Stadion Utama Gelora Bung Karno PT. Deta Decon.
5. Pihak PT. Adhi Karya selaku narasumber dari pihak kontraktor Stadion Utama Gelora Bung Karno.
6. Bapak Ir. Thomas Bruner, MM, selaku dosen penguji.
7. Bapak Ir. H. Ucu Makmur Kosasih, M.M.pd., selaku dosen penguji.
8. Serta rekan-rekan jurusan teknik arsitektur yang telah memberikan dukungan, motivasi dan waktu untuk bertukar pikiran membantu dalam proses analisis dan

penulisan laporan. Tanpa dukungan dan bimbingan seluruh pihak tersebut diatas, penulis tidak dapat menyelesaikan laporan Seminar Arsitektur ini. Semoga laporan ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis dan umumnya pada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]DH, Harastoeti., (2011). “100 Bangunan Cagar Budaya di Bandung”, Amsterdam. CSS Publishing.
- [2]Dobby, Alan., (1978). “Conservation and Planning”. London. Hutchinson.
- [3]Neufert, Ernst., (1980). “Neufert Architects”, Data: *Second (International) English Edition*. New York: Granada Publishing.
- [4]Pusat Dokumentasi Arsitektur., (2016)., “Laporan Cagar Budaya Stadion Utama Gelanggang Olahraga “Bung Karno””, Laporan tidak diterbitkan., Jakarta.
- [5]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tentang Cagar Budaya., (2010)., Borobudur: Balai Konservasi Peninggalan Borobudur.